

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PENDAMPINGAN PEMANFAATAN BARANG BEKAS

Dian Ayu Pramudiyanti¹, Dahlia², Purwanto³

^{1,3)} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Syubbanul Wathon Magelang

³⁾ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Syubbanul Wathon Magelang

email: dianayupramudiyanti@gmail.com

Abstrak

Kreativitas merupakan suatu proses individu dalam menciptakan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik melalui pendampingan pemanfaatan barang bekas. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang terdiri dari 5 tahapan kegiatan yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (melakukan). Pengabdian ini dilakukan di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang selama kurang lebih 1 bulan tepatnya pada tanggal 1-26 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemanfaatan barang bekas di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik mampu efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya berdampak pada perkembangan kreativitas anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, membantu dalam proses pekerjaan, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas secara kreatif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, merangsang imajinasi, serta mendorong partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan belajar.

Kata kunci: Pengembangan; Kreatifitas; Anak Usia Dini; Barang Bekas

Abstract

Creativity is an individual process of creating new ideas, processes, methods, or products that are effective and imaginative. This service is carried out to develop children's creativity at RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik through assistance using used goods. This service uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which consists of 5 stages of activities, namely Discovery (finding), Dream (dreaming), Design (designing), Define (determining), and Destiny (doing). This service was carried out at RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang for approximately one month, to be precise, on 1-26 August 2023. The subjects in this research were all 28 group B students. Based on the discussion above, assistance in using used goods at RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik can effectively develop creativity in early childhood. Utilizing used goods not only impacts the development of children's creativity but can also improve their fine motor skills, help in the work process, and support children's overall development. Mentoring activities carried out creatively using used goods can create an exciting learning environment, stimulate imagination, and encourage children's participation and enthusiasm in learning activities.

Keywords: Development; Creativity; Early childhood; Secondhand

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan kreatif anak (Salsabila et al., 2023). Kreativitas anak menjadi elemen sentral dalam pengembangan potensi anak-anak yang masih berada pada fase usia dini (Sit, Khadijah, Nasution, Wahyuni, & Rohani, 2016). Dalam konteks ini, pendampingan menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memfasilitasi pengembangan kreativitas. Kreativitas tidak akan muncul jika kegiatan atau stimulasi yang diberikan oleh guru tidak bervariasi dan beragam (Hidayati et al., 2021). Dalam kehidupan setiap manusia tentunya memproduksi sampah dengan berbagai ragam jenis dan bentuknya, dari sampah basah, kering, daorgaik contohnya sampah plastik, botol, kaleng bekas, daun, rak telur, dan lain sebagainya.

Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan

karakteristiknya. Kreativitas merupakan suatu proses individu dalam menciptakan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif. Pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran di TK/RA dapat dilakukan dengan mengembangkannya menjadi media yang menarik, dan kreatif. Di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang dalam pembelajaran sering menggunakan media dari bahan beli atau baru sehingga pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang dengan menggunakan media bahan bekas melalui pendampingan.

Pendampingan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran (Kasi, 2022). Melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif menggunakan barang bekas dapat merangsang imajinasi, mengasah keterampilan motorik halus, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka (Andari & Anadhi, 2023). Fokus pengabdian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik, dengan pendekatan yang berbasis pada penggunaan sumber daya lokal, yakni barang bekas, sebagai media pembelajaran.

Menggunakan barang bekas dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penyebaran sampah di sekitar, yang seringkali mengotori area sekitarnya. Dengan memanfaatkan barang bekas yang tidak lagi terpakai, dapat memberikan pengajaran berharga kepada anak-anak usia dini tentang pentingnya mencintai dan menjaga kebersihan lingkungan untuk memastikan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dalam mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas yang tidak terpakai, kita dapat mengajarkan anak-anak untuk melihatnya sebagai potensi sumber daya yang dapat diubah menjadi karya kreatif (Maghfirah, 2019). Dengan merangsang imajinasi anak, barang bekas di sekitar dapat menjadi bahan yang menguntungkan, memungkinkan pengembangan kreativitas anak-anak untuk menciptakan karya atau produk inovatif yang mencerminkan ide-ide kreatif anak. Selain itu, pemanfaatan barang bekas menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan merupakan respons positif terhadap kondisi lingkungan di sekitar (Jannah & Pratiwi, 2021).

Beberapa kegiatan baik berupa penelitian ataupun pengabdian yang memberikan bukti bahwa pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Maghfirah (2019) misalnya memberikan bukti bahwa pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sementara itu Widiyarsari et al., (2022) memberikan bukti bahwa pemanfaatan barang bekas yang ada di sekolah maupun di rumah, dapat diubah menjadi sebuah karya alat peraga edukatif yang dapat digunakan untuk belajar. Sementara itu Kironoratr et al., (2023) menggunakan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dengan demikian penggunaan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, karena dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran.

Dari uraian di atas maka pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik melalui pendampingan pemanfaatan barang bekas. Selain memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, pendampingan pemanfaatan barang bekas juga memiliki dampak ekonomi dan ekologis (Widiyarsari et al., 2022). Penggunaan barang bekas dapat mengurangi beban biaya untuk pengadaan materi pembelajaran sementara juga memberikan pemahaman ekologis kepada anak-anak sejak usia dini (Tiurlina, Tiurlina, & Fatihaturrozydah, 2023). Melalui pendampingan ini, maka dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Pengabdian ini menjadi langkah nyata dalam mendukung visi pendidikan anak usia dini yang holistik, di mana kreativitas dan pengembangan karakter menjadi fokus utama.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang selama kurang lebih 1 bulan tepatnya pada tanggal 1-26 Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B yang berjumlah 28 siswa. Dalam pengabdian ini metode yang digunakan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD berupaya memberdayakan masyarakat dengan mengenali aset-aset yang dimilikinya, baik yang bersifat materi maupun imateri, sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat tersebut (Muasmara et al., 2021; Falakhunnisa et al., 2021). Dalam konteks ini, metode ABCD membantu memfokuskan pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang telah ada di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik, sehingga pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam metode ABCD, pemanfaatan asset dan potensi yang telah dimiliki oleh mitra adalah modal yang dapat dioptimalkan (Setyawan et al., 2022). Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (melakukan) (Maula & Sholeh, 2021). Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi potensi dan asset yang dimiliki oleh RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Pada tahap ini juga dilakukan analisis barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya kreatif.

2. *Dream* (Impian)

Mendorong partisipan untuk membayangkan potensi pengembangan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan barang bekas. Selain itu tim pengabdian juga memfasilitasi diskusi dan *brainstorming* untuk merumuskan impian dan tujuan jangka panjang.

3. *Design* (Merancang)

Pada tahap ini tim pengabdian bersama dengan pendidik mengembangkan rencana dan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dengan memanfaatkan barang bekas. Selain itu tim bersama pendidik juga menentukan pendekatan dan metode yang sesuai untuk mencapai impian yang telah dirumuskan.

4. *Define* (Menentukan)

Menetapkan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan rencana pengembangan kreativitas anak usia dini. Selain itu tim juga menyusun kerangka waktu dan anggaran yang dibutuhkan.

5. *Destiny* (Melakukan)

Implementasi rencana aksi yang telah dirancang, melibatkan pendidik RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik dalam kegiatan pengembangan kreativitas. Tim juga melakukan pemantauan dan mengevaluasi progres, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pengabdian ini adalah siswa Kelompok B RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang berjumlah 28 siswa. Dari jumlah tersebut terdiri atas 11 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam penelitian ini maka dalam proses pendampingan pemanfaatan media bahan bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang sesuai dengan Langkah-langkah ABCD.

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap *discovery*, tim pengabdian aktif melakukan identifikasi potensi dan asset yang dimiliki oleh RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Hal ini melibatkan pencarian secara menyeluruh terkait keberagaman sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk infrastruktur, kelembagaan, sumber daya manusia, dan elemen-elemen lain yang mungkin dapat menjadi modal untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. Tim melakukan interaksi langsung dengan pihak terkait di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik, baik itu pihak pengelola, guru, maupun orang tua siswa. Melalui wawancara, observasi, dan diskusi, tim berusaha memahami dinamika internal institusi tersebut, sekaligus mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi. Informasi tersebut menjadi landasan untuk merancang strategi pengembangan kreativitas yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks spesifik RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik.

Pada tahap *discovery* kegiatan yang dilakukan juga mencakup analisis barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Tim melakukan pendekatan kreatif dalam mengeksplorasi potensi barang-barang bekas yang tersedia di sekitar lingkungan RA. Ini mencakup benda-benda seperti kardus, botol plastik, kain bekas, dan bahan-bahan lain yang dapat diolah menjadi materi pembelajaran yang menarik dan mendidik. Analisis tersebut tidak hanya berfokus pada aspek fisik barang bekas, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap nilai-nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan melalui penggunaan barang-barang tersebut. Misalnya, bagaimana sebuah botol plastik bekas dapat menjadi sarana untuk mengajarkan konsep ramah lingkungan atau nilai-nilai sosial kepada anak-anak. Dengan demikian, tahap *discovery* menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat diaktifkan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pendampingan pemanfaatan barang bekas di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik.

2. *Dream* (Impian atau keinginan)

Dalam fase *Dream* (Impian) tim pengabdian adalah merumuskan aspirasi, keinginan, atau tujuan jangka panjang komunitas dampingan, yaitu RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang, terkait dengan pengembangan asset atau potensi yang telah diidentifikasi pada tahap *discovery*. Impian ini menjadi panduan yang kuat untuk merancang strategi dan langkah-langkah konkrit dalam mengembangkan kreativitas anak di lingkungan tersebut dengan menggunakan media bahan bekas. Tim pengabdian secara aktif berinteraksi dengan stakeholder utama, termasuk pengelola, guru, dan mungkin melibatkan partisipasi orang tua siswa, untuk menggali harapan dan tujuan bersama. Melalui pertemuan-pertemuan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok, tim berusaha memahami secara mendalam visi komunitas terkait dengan pengembangan kreativitas anak usia dini. Keinginan atau impian tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

a. Peningkatan Kreativitas Anak

Menetapkan tujuan spesifik terkait peningkatan kreativitas anak-anak melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran. Termasuk media yang dapat digunakan pengembangan kecerdasan seni, keterampilan berpikir kreatif, dan kemampuan problem-solving.

b. Ramah Lingkungan

Mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam pengembangan kreativitas, dengan memanfaatkan barang-barang bekas dan mendukung pemahaman ekologi di kalangan anak-anak.

c. Pengakuan dan Peningkatan RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik

Merumuskan impian terkait dengan pengakuan positif dari masyarakat dan peningkatan citra RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan peduli lingkungan.

Impian-impian ini tidak hanya menjadi pijakan motivasional, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang strategi implementasi yang sesuai dan bermakna. Dengan merinci dan merumuskan impian dengan baik, tim pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan dan harapan komunitas dampingan, sambil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang.

3. *Design* (Merancang)

Dalam tahap *Design* (Merancang) ini, tim pengabdian tengah mengembangkan kerangka strategis untuk menyelenggarakan pendampingan pemanfaatan media bahan bekas guna mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang. Proses perancangan ini melibatkan langkah-langkah rinci yang mencakup strategi, proses pembelajaran, serta sistem manajemen yang diperlukan agar tujuan pengembangan kreativitas dapat tercapai.

Strategi pengembangan kreativitas didefinisikan dengan jelas, termasuk pendekatan dan metode yang akan digunakan selama pendampingan. Langkah-langkah praktis dalam proses pembelajaran, seperti kurikulum kreativitas berbasis barang bekas, dipersiapkan untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak usia dini di RA tersebut. Sistem pengelolaan waktu juga diperinci, dengan menetapkan bulan Agustus 2023 sebagai periode pelaksanaan pendampingan, mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, seperti jadwal akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber daya manusia yang terlibat, khususnya guru dan siswa kelompok B RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang, diperhatikan dengan cermat. Peran guru dalam persiapan materi, pembimbingan siswa, dan evaluasi progres kreativitas diperinci. Siswa kelompok B diidentifikasi sebagai peserta yang aktif, diharapkan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dengan mendorong partisipasi aktif dan kontribusi ide kreatif. Selain itu, manajemen sumber daya manusia diarahkan pada pelatihan khusus bagi guru yang terlibat, pemilihan metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelompok B, dan dukungan yang berkelanjutan selama pelaksanaan pendampingan. Penggunaan teknologi dan materi pendukung diintegrasikan dalam perancangan, dengan fokus pada peningkatan efektivitas dan keterlibatan selama kegiatan.

Dalam rangkaian proses ini, penting untuk menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang efisien untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan dalam pengembangan kreativitas anak. Ini mencakup metode evaluasi, alat pengukuran, dan mekanisme umpan balik untuk memastikan bahwa pendampingan ini tidak hanya berhasil secara efektif, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang.

4. *Define* (Menentukan)

Dalam tahap *Define* (Menentukan), tim pengabdian berfokus pada menetapkan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mewujudkan rencana pengembangan kreativitas anak usia dini di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang. Kegiatan utama yang diidentifikasi sebagai sarana mencapai tujuan adalah kegiatan pendampingan, yang dipandang sebagai strategi efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran kreatif dengan menggunakan barang bekas. Pendampingan ini diarahkan untuk memberikan bimbingan langsung kepada guru dan siswa kelompok B, mengenai penggunaan optimal media bahan bekas dalam konteks pengembangan kreativitas anak. Selain itu, dalam tahap ini, tim pengabdian juga melakukan penyusunan kerangka waktu yang mendetail untuk pelaksanaan pendampingan, dengan menetapkan periode yang optimal, seiring dengan jadwal akademik RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Langkah ini juga melibatkan penyusunan anggaran yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan, termasuk dana untuk pengadaan materi pembelajaran, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung lainnya.

5. *Destiny* (Melakukan)

Dalam tahap *Destiny* (Melakukan), tim pengabdian berfokus pada pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program pendampingan yang telah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Pelaksanaan menjadi tonggak penting dalam mewujudkan impian dan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan, tim mengimplementasikan secara konkrit seluruh rencana pendampingan, menyusun sesi-sesi pembelajaran, dan berinteraksi aktif dengan guru dan siswa kelompok B di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang. Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi, pemanfaatan barang bekas, dan pengembangan kreativitas anak secara langsung.

Pada tahap pelaksanaan, tahap kontrol atau evaluasi menjadi fokus penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan berkala terhadap proses dan hasil kegiatan pendampingan. Tim pengabdian mengimplementasikan metode evaluasi yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian hasil kreativitas anak. Evaluasi ini memungkinkan untuk mengidentifikasi keberhasilan, menilai tantangan yang mungkin muncul, dan memberikan ruang untuk penyesuaian strategi jika diperlukan.

Tahap evaluasi juga mencakup pengukuran dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap perkembangan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Dengan mengintegrasikan proses kontrol dan evaluasi, tim pengabdian dapat secara sistematis menilai efektivitas pendampingan, memastikan kelancaran pelaksanaan, dan mengukur perkembangan anak-anak secara holistik. Dengan demikian, tahap implementasi menjadi momentum krusial untuk mewujudkan visi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sementara tahap evaluasi memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan kreativitas anak usia dini di RA RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik.



Gambar 1. Kegiatan dan Hasil Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan di kelompok B RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik. Pendampingan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak ini

menggunakan bahan kardus sebagai bahan bekas utamanya. Kardus tersebut dikreasikan sesuai dengan kreativitas anak masing-masing dengan tema bentuk-bentuk barang yang ada di dapur dan makanan. Setelah orientasi mengenai tema tersebut, anak-anak dengan semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Setiap anak memiliki ide kreativitasnya masing-masing. Dari 28 siswa di kelompok B, terdapat 27 siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dan pendampingan pemanfaatan media bahan bekas untuk mengembangkan kreativitas anak di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik Magelang.

Dalam kegiatan pendampingan, yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran. Diantaranya yaitu kardus, gunting, lem, krayon, benang wol, solasi, stik es krim, kertas origami, dan kertas bekas yang sudah tidak ada nilai gunanya lagi. Dalam memudahkan pembelajaran lebih lanjut tim bersama dengan pendidik menjelaskan pembelajaran dengan cara praktik langsung dihadapan siswa, artinya saat siswa melakukan kegiatan tim dan pendidik selalu mendampingi anak dan guru wajib memberikan arahan kepada anak. Agar setiap masing-masing anak memahami dan memperoleh hasil yang memuaskan, terutama pada hasil karyanya dalam membuat sebuah bentuk lingkaran, segitiga dan kotak serta membuat hasil karya membuat kreasi makanan dari bahan bekas tersebut. Tim pengabdian melakukan pendampingan terhadap anak-anak dari awal sampai selesai.

Memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik mendorong pengembangan kreativitas anak dan peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik (Elok et al., 2021). Konsep ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran, terutama dalam konteks pendekatan pembelajaran konstruktivis. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu, yang dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Suryana et al., 2022; Nuryati & Fauziati, 2021). Dalam hal ini, penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat dianggap sebagai sumber daya yang merangsang pengalaman dan interaksi kreatif anak-anak dengan materi pembelajaran. Teori pembelajaran konstruktivis juga menekankan peran aktif pendidik dalam membimbing proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa penggunaan barang bekas, tim pengabdian dan pendidik di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik menjadi fasilitator yang memandu anak-anak untuk aktif menciptakan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Interaksi dengan barang bekas memungkinkan anak-anak untuk menyusun gagasan, mengembangkan pemahaman konsep, dan meningkatkan kreativitas mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis.

Selain itu, pengembangan motorik halus anak menjadi relevan dalam konteks teori perkembangan anak, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan lingkungan dalam perkembangan anak (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021; Amri & Martuty, 2017). Melalui penggunaan barang bekas, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka tetapi juga mengalami interaksi sosial yang dapat membentuk pemahaman bersama dan memperluas kemampuan mereka. Pemahaman konsep dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses ini dapat menjadi dasar bagi perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Dalam konteks pemanfaatan bahan bekas dalam pembelajaran, konsep ini juga mencerminkan aspek ekonomi dan ekologis. Teori pembelajaran ekologis, menekankan pentingnya memahami interaksi antara individu dan lingkungannya (Mujahidah, 2015). Pemanfaatan bahan bekas tidak hanya mendukung penghematan dana dalam penyediaan materi pembelajaran, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekitar, sesuai dengan nilai-nilai ekologis.

Dengan menggunakan barang bekas dalam pembelajaran di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik dapat dipahami melalui lensa teori pembelajaran konstruktivis, perkembangan anak, dan ekologi. Pemanfaatan ini memberikan peluang bagi anak-anak untuk aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan, meningkatkan keterampilan motorik halus, dan mengembangkan pemahaman ekologis. Oleh karena itu, saran untuk kegiatan selanjutnya dapat melibatkan pemantauan lebih lanjut terhadap interaksi anak-anak dengan barang bekas, pengembangan lebih lanjut dari metode pembelajaran yang melibatkan guru, dan upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung lingkungan pembelajaran anak-anak secara lebih holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemanfaatan barang bekas di RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik mampu efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya berdampak pada perkembangan kreativitas anak,

tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, membantu dalam proses pekerjaan, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas secara kreatif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, merangsang imajinasi, serta mendorong partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam kegiatan belajar.

SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah melanjutkan dan memperluas program pendampingan ini dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi dampak jangka panjang dari pengembangan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap kemajuan anak-anak setelah beberapa bulan atau tahun setelah pelaksanaan program. Kedua, peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran kreatif dengan barang bekas perlu terus diperhatikan. Pelatihan tambahan, pertukaran pengalaman, dan pengembangan kurikulum yang lebih kreatif dapat membantu guru untuk lebih efektif membimbing anak-anak dalam mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran dapat menjadi langkah yang signifikan. Dengan melibatkan orang tua, baik melalui pertemuan rutin, workshop, atau keterlibatan dalam kegiatan anak-anak, dapat menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, mendukung perkembangan kreativitas anak secara lebih holistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini yaitu LP3M STAI Syubbanul Wathon. Tim juga mengucapkan kepada kepala sekolah, pendidik, dan wali murid RA Islamiyah Beseran Kaliangkrik yang telah memberikan waktu dan tempat dalam pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, I. J., & Martuty, A. (2017). Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Edukatif. *Jurnal Konfiks*, 4(2), 128–139.
- Andari, G. A. P. W., & Anadhi, I. M. G. (2023). Permainan Squishy Pop Up Sebagai Media Stimulasi Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Lingga Kumara Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 312–323.
- Elok, R., Nurul, I., & Badrus, S. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran di Masa Covid-19 Di Ra As-Sabrowi Ledokombo Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–81.
- Falakhunnisa, Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring di Desa Gunungpring. *Khidmatan*, 1(2), 166–174.
- Hidayati, R., Habibi, I. M. S. A. M., & Astini, B. N. (2021). Penggunaan Media Tumbuh-Tumbuhan Dalam Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Ongko Tahun 2020. *Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1), 208–214. Retrieved from
- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan Kegiatan Belajar Siswa dengan Memanfaatkan Barang Bekas untuk Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Era Covid-19. *Bulletin of Community Engagement*, 1(2), 61–70.
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan: Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky. *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 1–14.
- Kironoratr, L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Pelatihan Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Media Cat Air Dan Barang Bekas Pada Guru Sekolah Dasar Lintang. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 53–62.
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfalunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 48–52.
- Maula, A. U., & Sholeh, D. (2021). Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masail Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi. *Khidmatan*, 1(1), 62–79.

- Muasmara, R., Abror, M., Sinaga, N. S., & Nela Rosa, N. (2021). Meningkatkan Pemahaman Guru Melalui Pelatihan Online Pembuatan APE pada Kondisi Covid-19 di RA Al Falah Tanjungpinang. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(1), 65–73.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Brofenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, 19(2), 171–185.
- Nuryati, N., & Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–95.
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231–238.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Muafiqie, H., Ratnaningtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Based Community Development (ABCD). Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., & Rohani. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Medan: Perdana Publishing.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Tiurlina, R. D. P., Tiurlina, & Fatihaturasyidah. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN Cilegon IX Sebagai Upaya Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 394–403. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1047>
- Widiyarsari, R., Sudi, V. H., Sriminarti, N., Saraswati, E., & Bellantie, M. P. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 4(2), 139–205. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.